

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan baik serta tercapai tanpa adanya peran dari orang-orang yang terlibat di dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh siswa-siswanya ketika belajar di kelas. Apabila siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti dapat mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, terlibat penuh dalam pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Kemudian peran dari guru juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah untuk mentransfer ilmu atau mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada siswa.

Oleh sebab itu guru harus berusaha untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat ingat mengenai materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat guru menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas supaya tujuan dari pembelajaran tercapai, antara lain latar belakang pengalaman, tingkat perkembangan, cara belajar yang disukai, dan gaya belajar siswa (Brummelen, 2006, hal 112). Tingkat perkembangan anak sekolah dasar masih memerlukan hal yang konkret bukan hal yang abstrak

sehingga membutuhkan banyak gambar atau contoh nyata yang ada di sekitar mereka agar mereka dapat lebih mudah ingat mengenai sesuatu hal.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilihat dari data hasil nilai tes siswa pada mata pelajaran IPA pada topik tumbuhan dan fungsinya dengan standar kompetensi yaitu memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya, didapatkan 45,16% siswa yang lulus KKM sehingga guru mentor mengadakan remedial bagi siswa yang tidak lulus KKM tersebut. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tidak lulus KKM tersebut kurang mampu dalam mengingat materi pelajaran IPA yang telah diajarkan oleh guru.

Kemudian dalam beberapa sesi pada mata pelajaran yang berbeda menunjukkan ada banyak siswa yang kurang mampu dalam menjawab pertanyaan lisan dari guru dan dalam mengerjakan latihan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sulit untuk mengingat materi pelajaran yang telah mereka pahami. Data ini sering ditemukan oleh peneliti khususnya pada mata pelajaran yang banyak materinya misalnya pada mata pelajaran IPA. Ketika kegiatan *review* yang dilakukan sebelum pengambilan nilai ulangan harian pada pelajaran IPA, hal yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan secara berulang-ulang dengan lisan sampai seluruh siswa dapat mengingat materi yang akan diujikan. Jika siswa belum mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan maka kegiatan tersebut tidak akan diakhiri oleh guru sampai seluruh siswa menjawab pertanyaan dengan benar.

Kemampuan siswa dalam mengingat suatu materi pelajaran yang telah mereka pahami dapat dilihat dari siswa yang menjawab dengan benar pertanyaan lisan dari guru dan apabila terdapat siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan lisan dari guru maka siswa tersebut tidak ingat. Kemudian pada kegiatan pembelajaran pada jam berikutnya yaitu latihan soal, ada beberapa siswa yang mengacungkan jari dan langsung bertanya kepada guru mengenai jawaban latihan soal karena siswa tersebut tidak bisa mengerjakannya. Padahal guru sudah memperbolehkan siswa membuka buku atau catatan selama mengerjakan latihan soal tersebut.

Apabila dilihat dari faktor lain yang menjadi penyebab kemampuan mengingat siswa rendah adalah metode yang digunakan oleh guru lebih sering adalah ceramah dan tanya jawab. Siswa tidak dilatih untuk aktif, menuangkan ide, dan kreativitasnya. Menurut Nasution mengatakan bahwa “seorang anak mempunyai kebutuhan pribadi yaitu mempunyai dorongan untuk memuaskan keinginan untuk mengetahui sesuatu, untuk menyatakan pikiran dan perasaannya dengan bahasa, pekerjaan, lukisan, seni suara, atau gerak. Anak ingin aktif dan ingin dipuji atas usaha mereka sendiri.” (Nasution, 2007, hal. 104-105). Oleh karenanya, ketika siswa mengerjakan soal, siswa cenderung selalu bertanya kepada guru untuk mendapatkan jawaban dari soal yang telah diberikan oleh guru sebab siswa tidak dilatih untuk mengetahui, mencari, dan menyatakan informasi sendiri.

Untuk membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran IPA, diperlukan kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu *mind map*. Penggunaan *mind map* cocok untuk membantu siswa dalam mengingat suatu

konsep materi pelajaran khususnya pada pelajaran IPA karena siswa berpikir dalam bentuk warna, gambar dan memerlukan hal yang konkret sehingga metode pembelajaran *mind map* yang cocok bagi siswa untuk lebih mengingat materi pelajaran. Berlandaskan pada paparan pengamatan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul: Penggunaan *Mind Map* untuk Membantu Siswa Kelas IV (Empat) Sekolah Dasar dalam Mengingat Materi Pelajaran IPA. Hal ini dimaksudkan agar dengan adanya penggunaan *mind map* dalam proses pembelajaran maka siswa dapat lebih mudah menguasai materi pelajaran IPA atau pun ingat mengenai suatu konsep materi pelajaran IPA. Penghargaan diri siswa akan terbangun, sehingga siswa akan merasa percaya diri, merasa dirinya mampu, dan merasa dirinya berharga.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah penggunaan *mind map* dapat membantu siswa kelas IV (empat) sekolah dasar dalam mengingat materi pelajaran IPA?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam penggunaan *mind map* dapat membantu siswa kelas IV (empat) sekolah dasar dalam mengingat materi pelajaran IPA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan *mind map* dapat membantu siswa kelas IV (empat) sekolah dasar dalam mengingat materi pelajaran IPA.

2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penggunaan *mind map* dapat membantu siswa kelas IV (empat) sekolah dasar dalam mengingat materi pelajaran IPA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan peneliti.

1. Manfaat bagi guru :

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini guna membantu siswa kelas IV (empat) sekolah dasar dalam mengingat materi pelajaran IPA.

2. Manfaat bagi peneliti:

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan kualitas mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

1.5 Penjelasan Istilah

1). Mengingat

Mengingat adalah kemampuan kognitif siswa paling rendah yaitu di tingkat C1 dengan mengambil pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dari memori jangka panjang dan membawanya ke memori kerja untuk diproses.

2). *Mind Map*

Mind map adalah suatu cara untuk seseorang dapat lebih mengingat suatu materi pelajaran yang telah dipelajari dengan mencatat menggunakan gambar, warna, garis, simbol dan kata-kata kunci.

3). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari alam semesta dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan pengamatan dan menggunakan metode khusus seperti observasi eksperimentasi yang dipelajari oleh siswa dari jenjang SD sampai SMA dan pada jenjang-jenjang berikutnya.

